

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak

¹Devi, ²Luhur Wicaksono

¹²Universitas Tanjungpura

Korespondensi : luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek Penelitian berjumlah 4 orang, yaitu kepala sekolah dan dewan guru tiga orang. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan member check. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDKartika XVII-1 Pontianak dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik supervisi yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi secara individu dan langsung kunjungan kelas, (3) evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilihat dari kinerja yang tampak pada guru, dengan adanya kegiatan supervisi akademik ini guru sangat terbantu dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah ini haruslah memiliki rencana kerja, melakukan pengawasan dalam setiap pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi yaitu mengukur dan menilai dari hasil kinerja yang telah dilakukan, maka dapat meningkatkan profesionalisme kerja para guru.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

Abstract

This study aims to describe the implementation of the principal's academic supervision in improving the professionalism of SD Kartika XVII-1 Pontianak teachers. This form of research uses a qualitative approach. The research subjects were 4 people, namely the principal and three teachers. Data collection methods using interviews, documentation, and observation. Data analysis used reduction, presentation and verification. Test the validity of the data using triangulation techniques of sources, methods and member checks. The results of this study revealed three findings, namely: (1) the planning of the academic supervision programme carried out by the principal of SDKartika XVII-1 Pontianak in developing teacher professionalism has been properly arranged in accordance with existing provisions, (2) the supervision technique carried out by the principal in improving teacher professionalism is by using individual supervision techniques and direct classroom visits, (3) the evaluation of supervision carried out by the principal in developing teacher professionalism is seen from the performance seen in the teacher, with this academic supervision activity the teacher is greatly helped in dealing with any problems faced related to learning activities. From the explanation above, it can be concluded that in the implementation of academic supervision, the principal must have a work plan, carry out supervision in each implementation to the evaluation stage, namely measuring and assessing the results of the performance that has been carried out, so that it can improve the professionalism of the teachers' work.

Keyword: Academic Supervision, Teacher Professionalism.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan masyarakat dan negara. Dalam sistem pendidikan Guru sebagai agen utama memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) menjelaskan bahwa Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuannya dijelaskan dalam pasal 6 bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Guru yang profesional akan mempersiapkan banyak hal terutama dalam memanfaatkan waktu untuk melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, merancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan senantiasa berupaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyasa (2009:5) bahwa guru merupakan komponen paling menentukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena pada mereka terdapat kunci yang akan membuka jalan keberhasilan terhadap aktifitas pembelajaran dan pengajaran. Untuk melihat dan menilai persiapan dalam penyusunan hingga pada pelaksanaan pengajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka diperlukanlah suatu aktivitas yang pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah yang mampu untuk memberikan pembinaan dan pengevaluasian kinerja guru sehingga dengan adanya aktifitas supervisi diharapkan dapat membentuk keprofesionalisme guru dalam mendidik.

Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Nur Aedi (2014: 190-192), kegiatan supervisi akademik sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu perubahan yang diharapkan dan ingin dicapai. Jadi, supervisi akademik sebagai suatu pembinaan pada guru diharapkan mampu mencapai perubahan yang diharapkan dalam proses pembentukan komitmen.

Supervisi akademik adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu tujuan dari supervisi pembelajaran menurut Imron (2022 :11) adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan prinsip tidak boleh mencari kesalahan Guru.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis disekolah karena yang paling dekat, paling tahu, paling paham dengan kondisi sekolah, kondisi guru, penampilan guru, dan kemampuan guru adalah kepala sekolah. Oleh karena itu perannya dalam mendorong guru agar terus belajar harus senantiasa dimunculkan agar menjadi motivasi guru untuk menjadi yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan. Kepala sekolah juga memfasilitasi kebutuhan guru, mempelajari dan memahami masalah yang dihadapi guru, menyelesaikan masalah pribadi guru, masalah guru dengan guru, masalah guru dengan siswa.

Dalam sistem pendidikan, kedudukan kepala sekolah sangat penting. khususnya perannya dalam supervisi akademik sangat menentukan proses peningkatan profesionalitas guru. Kegiatan sehari-hari terlihat bahwa kepala sekolah benar-benar sebagai manusia kunci bagi kelangsungan proses pendidikan di sekolahnya. Mulai dari mengawasi guru, memeriksa persiapan mengajar, menyelesaikan surat-surat, menerima tamu, mengikuti rapat di luar sekolah, dan lain-lain merupakan tugas dari seorang kepala sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, supervisi akademik oleh kepala sekolah telah menjadi fokus penting dalam membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik adalah proses pemantauan, pembimbingan, dan peningkatan kinerja guru melalui berbagai metode dan alat yang dilakukan oleh kepala sekolah. Meskipun supervisi akademik telah diterapkan di banyak sekolah, masih ada kebutuhan untuk mengevaluasi implementasinya dan memahami dampaknya terhadap profesionalisme guru.

Supervisi akademik adalah suatu metode pengawasan yang dilakukan oleh para kepala Sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, sambil menciptakan peluang untuk meningkatkan profesionalisme Guru. Dengan demikian keprofesionalan guru menjadi sesuatu yang dianggap penting dikalangan pihak sekolah mencakup kepala sekolah, guru, staf, peserta didik bahkan sampai kepada orangtua murid dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi SDM yang berdaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Kepala sekolah SD dan guru SD Kartika XVII-1 Pontianak dapat penulis simpulkan bahwa adanya supervisi akademik adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting sekali bagi Kepala Sekolah dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan potensi serta keprofesionalismenya sebagai seorang pendidik. Guru yang adalah guru yang mampu menjalankan setiap kewajibannya disekolah termasuk dalam mendidik. Oleh karena itu kepala sekolah SD Kartika senantiasa memantau bagaimana guru menyampaikan materi, cara mengajar menggunakan perangkat serta memahami pelajaran kepada murid, proses inilah yang nantinya akan dilihat pada saat supervisi berlangsung. Kepala sekolah senantiasa memantau perkembangan serta kedisiplinanguru baik langsung atau saat supervisi maupun tidak langsung yakni dengan bantuan pantauan CCTV sekolah yang dipasang disetiap ruangan kelas dan tempat-tempat tertentu, jadi keberadaann CCTV juga membantu kepala sekolah dalam mendisiplinkan dewan guru. Kepala sekolah juga mendorong para guru untuk membangun komunikasi serta meningkatkan kapasitas mendidik.

Arahan serta Ilmu yang didapat pada saat supervisi langsung bisa diaplikasikan untuk membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang professional akan memiliki beberapa indikator (1) guru memiliki kecakapan dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru, (2) sikap guru yang peduli dengan keadaan sekolah dan siswa, (3) guru memiliki etos kerja tinggi sehingga semangat dalam dalam mengajar, (4) guru menguasai materi, teknis dan metodologi mengajar, (5) guru terus berupaya meningkatkan prestasi siswa dan membentuk karakter baik siswa, (6) guru datang tepat waktu, (7) guru mendisiplinkan siswa yang melanggar aturan sekolah serta (8) guru memahami rencana pembelajaran.

Namun permasalahan berikutnya juga hadir oleh sebagian guru lainnya, baik yang senior maupun juniornya. Berdasarkan wawancara yang didapat dari kepala sekolah diperoleh informasi tentang guru SD Kartika XVII-1, antara lain (1) belum adanya kesiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran (2) guru belum mampu secara maksimal dalam memanfaatkan sarana teknologi(3) guru hanya memberikan perhatian kepada siswa hanya ketika sedang mengantuk (4) guru belum memiliki kesiapan dalam supervisi.

Informasi lainnya yang didapatkan dari wali kelas empat dan lima bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi kepada dewan guru untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuannya dalam mendidik. Kedisiplinan dalam kehadiran serta tugas dan tanggung jawab disekolah masih menjadi PR besar guru, dimana masih terdapat beberapa guru yang masih menjadi perhatian besar dalam kesiapannya untuk menyiapkan bahan ajar dikelas, keadaan ini membuat kepala sekolah selaku pemimpin

harus mampu mengerahkan dan memfasilitasi segala kebutuhan guru-gurunya agar ajar bisa terwujud dengan baik.

Selain itu kepala sekolah juga membangun komunikasi yang aktif kepada dewan guru sebagai bentuk untuk memotivasi guru dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pendidik serta memberikan bimbingan, hal ini dilakukan dalam rangka membimbing dan mengevaluasi para guru agar mampu dalam meningkatkan kinerjanya serta terampil dalam melaksanakan tugas pembelajaran bagi peserta didik, termasuk dalam mengelola pembelajaran yang sebelumnya belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu kajian secara komprehensif serta mendalam mengenai supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru. Dari beberapa informasi yang dikemukakan, peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat atau mengkaji penelitian ini tentang Implementasi supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SD Kartika XVII-1 Pontianak.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lokasi SD Kartika XVII-1 Pontianak. Jl. Gusti Hamzah No. 3, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah dalam menganalisis data dimulai dari reduksi data (reduksi data), penyajian data (tampilan data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi penarikan kesimpulan). Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar "*disciplined inquiry*" yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yakni dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 1,4 dan 5 diketahui bahwa kepala sekolah SD Kartika XVII-1 Pontianak memiliki kematangan dalam proses melaksanakan kegiatan supervisi akademik hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu serta menghadirkan profesionalisme guru. Dalam melakukan aktivitas supervisi akademik Kepala sekolah sudah merencanakan diawal semester sebelum kegiatan belajar dimulai dengan memberikan jadwal kepada setiap guru dua kali dalam satu tahun pembelajaran. Pembagian jadwal supervisi tersebut adalah dalam rangka persiapan yang sejak awal sudah didesain oleh kepala sekolah sehingga jelas waktu pelaksanaan supervisi akademik.

Selain itu, dalam proses perjalanan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pendekatan personal kepada guru untuk diberikan bimbingan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru. Bimbingan dilakukan dalam rangka agar guru mampu mengelola, mengembangkan potensi peserta didik pada setiap mata pelajaran disekolah. Tidak hanya itu bimbingan dilakukan untuk membentuk guru yang profesional. Dengan begitu, guru dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana cara mereka mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Supervisi akademik juga berperan dalam membantu guru mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses pengajaran. Dengan demikian, masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, sehingga mampu mengantarkan kepada tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Daryanto (2015 : 192) bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu Menurut sergioivanni (1991 :284) yang menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan supervise akademik, yaitu (1) Quality Control (Mutu Pengawasan), supervise akademik dilaksanakan untuk memonitor atau memantau proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan kunjungan kelas (classroom Visitation) selama jam belajar, berkomunikasi secara personal dengan guru atau koleganya atau berkomunikasi dengan beberapa siswa; (2) professional depelopment (pengembangan profesional), supervise akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar dan menggunakan keterampilan tersebut melalui berbagai teknik ; dan (3) teacher motivation (motivasi guru), supervise akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggungjawabnya.

Peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah harus mampu merencanakan secara matang agar pelaksanaannya berjalan efektif. Kepala sekolah juga dapat memberaikan bimbingan serta motivasi kepada guru dengan pendekatan personal sehingga guru bisa maksimal serta profesional dalam menjalankan tugasnya sebaai seorang pendidik.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah proses penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. SD Kartika XVII-1 Pontianak dalam hal perencanaan kegiatan supervisi akademik sudah tersusun sangat rapi, karena kepala sekolah sudah menjadwalkan sejak awal rapat kerja tahunan kepala sekolahdan guru. Aktivitas pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sekolah, artinya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah harus didasarkan kepada kebutuhan dan pengembangan profesional guru.

Begitupun dengan kesiapan dewan guru yang akan disupervisi, sebaiknya sejak jadwal supervisi dibuat, makan guru dengan segala kesiapannya bahkan teknis harus segera menyiapkan agar kematangan dalam pelaksanaan supervisi berjalan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hal senada juga diungkapkan oleh Ditjen Peningkatan Mutu pendidik dan tenaga kependidikan (2010: 8), yakni agar tujuan supervise bias terlaksana maka harus dilaksanakan atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Praktis, mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah.
- b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajar.
- c) Objektif, artinya msukan yang disampaikan sesuai dengan aspek- aspek yang ada dalam instrumen supervise
- d) Realistis, artinya berdasarkan pada kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam kelas
- e) Antisipatif, artinya mampu mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- f) Konstruktif, artinya mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran
- g) Kooperatif, artinya mampu bekerjasama antara guru dan supervisor dalam mengembangkan pembelajaran dengan baik melalui sharing pengalaman dan tukar pendapat
- h) Kekeluargaan, artinya antar guru dan supervisor saling berbagi/sharing pengalaman dan tukar pendapat dalam mengembangkan pembelajaran.

- i) Demokratis, bahwa bantuan yang diberikan berdasarkan hubungan antara teman sejawat, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
- j) Aktif artinya guru dan supervisor aktif berpartisipasi
- k) Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, sabar dan penuh humor
- l) Berkesinambungan artinya supervise dilakukan secara teratur dan berkelanjutan
- m) Terpadu artinya supervise menyatu dengan program pendidikan
- n) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan dari supervise (menumbuhkan motivasi, pengembangan profesionalisme dan pengawasan kualitas).

Peneliti berpendapat bahwa dalam merumuskan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Kartika XVII-1 Pontianak dari kehadiran peran kepala sekolahnya sudah berjalan dengan baik, namun perlu diperhatikan kembali mengenai kesiapan guru karena meskipun jadwal sudah direncanakan tetap harus mempunyai strategi yang lain jika pada saat pelaksanaan ada kendala yang dihadapi.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Kartika XVII-1 Pontianak, terdapat dua macam metode supervisi yang digunakan, yaitu supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Namun pada pelaksanaannya lebih diprioritaskan pada pelaksanaan supervisi di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran yang diagendakan minimal satu kali pada setiap semesternya. Supervisi biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu Pendidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi mengenai metode pembelajaran yang tepat dan wawancara dengan guru mengenai hal lain yang berkenaan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pemantauan lewat CCTV yang dipasang di setiap ruang kelas, hal ini bertujuan untuk pemantauan jarak jauh apakah guru telah menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Hal ini secara kondisional tidak ada jadwal tertentu namun dilakukan secara intens. Sementara itu supervisi klinis (dalam kelas) dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah melalui surat keputusan (SK) kepala sekolah sehingga para Guru tidak terkejut saat kepala sekolah datang ke kelas masing-masing ketika Guru menyampaikan materi kepada peserta didik untuk disupervisi akademik oleh kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Kartika XVII-1 Pontianak pada supervisi klinis ini peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara langsung menyaksikan didalam kelas saat guru mengajar.

Sebelum supervisi dimulai, kepala sekolah memastikan bahwa kesiapan guru, menelaah dan mempelajari bahan ajar (RPP) yang akan diajarkan kepada murid, dan saat supervisi berlangsung kepala sekolah memperhatikan cara guru mengajar, tujuan pembelajaran, metode mengajar guru, kesesuaian materi dengan cara penyampaian guru kepada siswa saat mengajar.

Setelah melakukan pengamatan dan cara mengajar guru di kelas, selanjutnya kepala sekolah memanggil Guru ke ruang kepala sekolah yang telah disiapkan untuk menyampaikan hasil dari supervisi tersebut. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru yang telah disupervisi mengenai kondisi selama pembelajaran berlangsung dan memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru, yaitu Bu Devi yang menyatakan bahwa setelah melakukan pengamatan atau supervisi di dalam kelas kemudian setiap guru dipanggil oleh kepala sekolah keruangannya yang telah di siapkan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan ketika

supervisi tersebut berlangsung. Setelah itu kepala sekolah menyampaikan kelebihan yang dimiliki Pendidik dalam mengajar, memberikan masukan dan dan solusi terhadap kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar kepada peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asmendri (2012) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi meliputi beberapa kegiatan seperti pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan ,memperbaiki kelemahan bimbingan dan pengembangan.

Selanjutnya Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 24) menjelaskan ada 4 (empat) tahap kunjungan kelas, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas
- 2) Tahap pengamatan selama kunjungan, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung dan mencatat segala sesuatu yang terkait dengan tujuan supervisi, baik yang didengar ataupun yang dilihat oleh supervisor.
- 3) Tahap akhir kunjungan, pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- 4) Tahap empat adalah tahap tindak lanjut. Artinya supervisor bersama dengan guru menentukan dan menyusun program untuk melakukan tindakan koreksi pada pengamatan berikutnya.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya supervisi oleh kepala sekolah, S upervisi akademik memberikan berbagai keuntungan bagi guru dan kepala sekolah dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Bagi guru, supervisi menyediakan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka. Melalui observasi dan diskusi yang terstruktur, guru dapat memperoleh wawasan baru, belajar teknik pengajaran yang lebih efektif, dan mendapatkan dukungan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka serta peningkatan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, bagi kepala sekolah, supervisi akademik merupakan alat penting untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi di sekolah. Dengan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat memantau implementasi kurikulum, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru. Supervisi juga membantu kepala sekolah dalam merancang program pengembangan profesional yang relevan dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Supervisi akademik memberikan berbagai keuntungan bagi guru dan kepala sekolah dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Bagi guru, supervisi menyediakan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka. Melalui observasi dan diskusi yang terstruktur, guru dapat memperoleh wawasan baru, belajar teknik pengajaran yang lebih efektif, dan mendapatkan dukungan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka serta peningkatan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, bagi kepala sekolah, supervisi akademik merupakan alat penting untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi di sekolah. Dengan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat memantau

implementasi kurikulum, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru. Supervisi juga membantu kepala sekolah dalam merancang program pengembangan profesional yang relevan dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Perry dan Smart (2007), evaluasi kualitas supervisi akademik tidak hanya berfokus pada hasil akhir seperti kinerja akademik dan penelitian, tetapi juga pada proses supervisi itu sendiri, termasuk interaksi antara supervisor dan mahasiswa. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan supervisi serta memberikan umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan kinerja akademik secara keseluruhan.

Anderson dan Arsenault (1998) mengemukakan bahwa evaluasi dalam konteks supervisi akademik melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kualitas bimbingan, dukungan yang diberikan kepada mahasiswa, serta kemajuan dan pencapaian yang diraih. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa proses supervisi berjalan sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Stiggins (2005) menekankan pentingnya penilaian formatif dalam evaluasi supervisi akademik. Ia berargumen bahwa penilaian formatif—yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran—dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada mahasiswa dan supervisor untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Penilaian ini memungkinkan adanya penyesuaian dan perbaikan selama periode supervisi.

Boud dan Falchikov (2007) menyarankan agar evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, mempertimbangkan berbagai dimensi dari proses supervisi, termasuk aspek pembelajaran jangka panjang. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran dan perkembangan yang terjadi selama supervisi.

Menurut Guskey (2003), penilaian di kelas dan evaluasi pelaksanaan supervisi harus saling melengkapi. Guskey berpendapat bahwa evaluasi yang efektif dapat memperbaiki praktik supervisi dengan memberikan wawasan yang mendalam mengenai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan profesional mahasiswa.

Peneliti berpendapat bahwa Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas dan kualitas supervisi dalam institusi pendidikan. Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa proses bimbingan guru berjalan efektif dan mendukung perkembangan siswa. Evaluasi ini harus mencakup penilaian terhadap kualitas interaksi antara kepala sekolah atau pengawas dengan guru, serta efektivitas bimbingan yang diberikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh, termasuk memeriksa bagaimana bimbingan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta bagaimana feedback diberikan untuk perbaikan. Evaluasi yang baik akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik pengajaran. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, sekolah dasar dapat memastikan bahwa semua aspek supervisi berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan, mendukung pengembangan profesional guru, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan tentang Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kartika XVII-1 Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Kartika XVII-1 Pontianak sudah diimplementasikan dengan baik.
2. Pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Kartika XVII-1 Pontianak meliputi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di simpulkan supervisi akademik oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disimpulkan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan partisipatif oleh kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

5. SARAN

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan umpan balik yang konstruktif kepada guru.
- 2) Pengembangan Kompetensi: Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru dan merancang program pengembangan kompetensi yang sesuai.
- 3) Peningkatan Kerjasama: Supervisi mendorong kolaborasi antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.
- 4) Monitoring dan Evaluasi: Kepala sekolah dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru, sehingga dapat menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih baik.
- 5) Motivasi dan Dukungan: Pendekatan supervisi yang suportif dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aedi, Nur, 2014. Pengawasan pendidikan. Tinjauan teori dan praktik. Jakarta: rajawali press
- [2] Mulyasa E, 2009. Standar kompetensi dan sertifikat Guru, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [3] Imron A, 2010. Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan, Jakarta : PT Bumi Askara
- [4] Aswandi Dkk, 2009. Pelatihan Kompetensi Supervisi Akademik dan Kompetensi supervise managerial, dalam sertifikasi guru rayon 20, Pontianak : Kami
- [5] Lantip dian Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 82.
- [6] Daryanto & Tutik Rachmawati, 2015. Supervisi Pembelajaran; Inspeksi meliputi : controlling,correcting, judging, demonstration. Yogyakarta : Gava Media
- [7] Fathurrohman, pupuh & Suryana, A,A. 2011. Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran. Bandung. PT Refika Aditama.

- [8] Sergiovanni, Thomas J. 1991. *The Principalship : A Reflectif Practice Perspektive* (second Edition). Massachussets: Allyn and Bacon
- [9] Muslim SB. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- [10] Munawarah, Raudlatul. 2022. *Manajemen Supervisi Akademik*. Lombok Tengah NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- [11] Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjend PMPTK, 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- [12] Nopembri, A. Dedi. “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Lubuklinggau Utara I: Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau. Volume 9 Nomor 3 (2015): 394-40
- [13] John, Dewey. “Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah,” 2021. Diakses pada 25 Oktober 2023. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>
- [14] Syukur, Amin. “Pengertian Kepala Sekolah”, 2017. Diakses pada 25 Oktober 2023. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-kepala-sekolah.html>
- [15] Sahertin, 2008. *Konsep Dasar dan teknik Supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Kristiawan, Muhammad. Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Engkoswara H dan Komariah A, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Cv. Alvabeta.
- [18] Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan. Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- [19] Sahertian, 2008. *Konsep dasar & Teknik supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- [20] Muslim SB. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- [21] Sagala.S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [22] Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjend PMPTK, 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab IV pasal 10 ayat 91
- [23] John M. Echol & Hassan Shadily, 1990, *kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia
- [24] Mulyasa E. 2004. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [25] Hadis, H. Abdul dan Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [26] Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organisation)*. Bandung : Alfabeta
- [27] Wirawan. 2003. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan : Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. Jakarta : Yayasan Bangsa Indonesia dalam Uhamka Press
- [28] Purwanto, M, Ngali M. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- [29] Asmendri, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah (Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, 2012)*
- [30] Perry, R. P., & Smart, J. C. (2007). Evaluating the quality of academic supervision: A study of academic and research performance. *Journal of Higher Education*, 78(4), 379-401. <https://doi.org/10.1353/jhe.2007.0028>

- [31] Guskey, T. R. (2003). Bagaimana penilaian di kelas meningkatkan pembelajaran. *Educational Leadership*, 60(5), 6-11. <https://www.ascd.org/el/articles/how-classroom-assessments-improve-learnin>.
- [32] Boud, D., & Falchikov, N. (2007). *Memikirkan kembali penilaian dalam pendidikan tinggi: Pembelajaran untuk jangka panjang*. Routledge